

WES - Newsletter

WATER and ENVIRONMENTAL SANITATION

AIR MINUM dan PENYEHATAN LINGKUNGAN



Media Informasi Proyek WES-UNICEF Kerjasama Pemerintah RI dan UNICEF

Agenda

- ◆ 25 - 26 Mei 2009
Misi Evaluasi Kabupaten Takalar
Sulawesi Selatan
- ◆ 26 - 27 Mei 2009
Misi Evaluasi Kabupaten Soppeng
Sulawesi Selatan
- ◆ 27 - 29 Mei 2009
Misi Evaluasi Kabupaten Seram Bagian Barat
Maluku
- ◆ 28 Mei 2009
Pertemuan Perencanaan dan Koordinasi
Kota Ambon
Maluku
- ◆ 11 - 13 Juni 2009
Misi Evaluasi Program WES UNICEF
Kabupaten Belu
Nusa Tenggara Timur
- ◆ 12 Juni 2009
Sosialisasi PID Program WES Unicef Kota
Mataram Hotel Lombok Garden, Mataram -
Nusa Tenggara Barat
- ◆ 18 Juni 2009
Penyusunan Pedoman Umum Sanitasi Sekolah
Hotel Ria Diani, Bogor - Jawa Barat
- ◆ 25 Juni 2009
Pembahasan WASPOLA Facility
Hotel Four Seasons - Jakarta
- ◆ 26 Juni 2009
Rapat Konsolidasi Pokja AMPL - WES
Sekretariat Pokja AMPL, Menteng - Jakarta
- ◆ 30 Juni 2009
WASH Training
Bali
- ◆ 01 - 03 Juli 2009
Mid Year Review
Bandung - Jawa Barat
- ◆ 09 Juli 2009
Lokakarya Konsolidasi Sanitasi Sekolah
Hotel Ibis - Jakarta
- ◆ 10 Juli 2009
Pertemuan Pembahasan Hasil Misi Evaluasi
WES - Pokja AMPL
Sekretariat Pokja AMPL, Menteng - Jakarta

Misi Evaluasi Program WES Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Misi evaluasi sebagai salah satu komponen dalam kegiatan monitoring dan evaluasi program WES UNICEF adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap 6 bulan sekali. Dalam kesempatan paruh tahun kali ini misi evaluasi telah dilakukan di Kab. Belu Provinsi NTT pada tanggal 11-13 Juni 2009. Sebelumnya, dengan format dan agenda serupa juga telah dilakukan di beberapa kabupaten di 4 (empat) provinsi yaitu Papua, Papua Barat, Maluku, dan Sulawesi Selatan.

Desa Bauho dan Desa Halimodok, Kab. Belu dan SD Tenubot adalah lokasi yang akan menjadi sasaran utama dalam kunjungan misi evaluasi kali ini. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan ke sekolah dan desa, ditemui fakta bahwa pelaksanaan Program WES pada SD Tenubot, mengalami hambatan yang perlu segera ditangani. Pembangunan MCK sekolah yang sudah cukup baik namun tidak disertai perawatan yang



Para Anggota Tim Misi Evaluasi
Program WES foto: Wahyu

memadai adalah kondisi yang umum yang berhasil ditemukan pada pelaksanaan program WES di tingkat sekolah. Sementara itu, pelaksanaan Program WES pada tingkat desa juga mengalami penundaan yang cukup lama, sekitar 6 (enam) bulan, penyebabnya adalah kesalahan dalam penggambaran disain air bersih perpipaan.

Pada hari terakhir pelaksanaan kegiatan lokakarya evaluasi turut hadir Komite Sekolah, Kepala Sekolah, serta Panitia Kerja Masyarakat yang memberikan masukannya terkait dengan keberlanjutan pelaksanaan Program WES. Hasilnya Pokja AMPL Kabupaten Belu kini memiliki rencana kerja yang terstruktur dan yang tak kalah pentingnya adalah komitmen untuk mengimplementasikannya. Hal tersebut akan menjadi modal penting bagi seluruh pihak, khususnya Pokja AMPL Kabupaten Belu untuk menjaga keberlanjutan pelaksanaan Program WES. ■ WYU

Misi Evaluasi Program WES UNICEF Kabupaten Rote Ndao

Kabupaten Rote Ndao yang terletak di Provinsi NTT adalah satu dari 25 kabupaten tempat diimplementasikannya Program WES UNICEF. Masih dengan agenda dan tujuan serupa dari misi evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya di 5 provinsi lokasi WES Unicef lainnya, pencapaian program WES Unicef di Kabupaten Rote Ndao juga dievaluasi.

Kunjungan lapangan juga menjadi agenda dalam misi evaluasi. Kali ini Desa Inaoue dan Meoain dan 1 (satu) sekolah di tiap desa tersebut yang dijadikan sebagai lokasi kunjungan. Dalam kunjungan lapangan ini diperoleh informasi mengenai pencapaian Sarana air minum yang dibangun yaitu berupa Penampung Air Hujan (PAH) di 2 dusun untuk 82 KK dan sistem perpipaan untuk 92 sambungan rumah. Pembangunan PAH untuk 2 dusun telah mencapai 100%, sedangkan untuk sistem perpipaan masih dalam tahap pembangunan bak reservoir (50m3).

Secara fisik pembangunan tampaknya sudah terlaksana dengan baik namun yang menjadi permasalahan adalah masyarakat belum dapat memanfaatkannya dengan baik karena minim informasi mengenai cara penggunaan sarana.

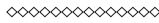
Oleh karena itu untuk mengatasi isu dan permasalahan yang berhasil diidentifikasi pada saat kunjungan lapangan maka telah disediakan satu hari khusus untuk bersama-sama merumuskan rekomendasi atas permasalahan tersebut.

Secara keseluruhan kegiatan Misi Evaluasi di Kabupaten Rote Ndao sukses dilaksanakan karena output yang dihasilkan telah sesuai dengan harapan. Kegiatan padat selama ±3 hari ini mendapatkan sambutan baik dari semua pelaku WES khususnya yang ada di Kabupaten Rote Ndao. Berakhirnya acara ini ditandai dengan penutupan oleh Kepala Bappeda Kabupaten Rote Ndao. ■ FWEWIL

Kunjungan Monitoring dan Evaluasi Program WES UNICEF di Kabupaten Soppeng, Watansoppeng



Tampak para pembicara dalam pertemuan tersebut
foto: Dedy



Seperi kegiatan kunjungan monitoring dan evaluasi yang dilakukan di Kota Makassar, kegiatan serupa juga dilaksanakan di Kabupaten Soppeng. Berbeda dengan kegiatan di Kota Makassar agenda kunjungan monitoring dan evaluasi di Kabupaten

Soppeng dilaksanakan dua hari tanggal 26-27 Mei 2009, dengan agenda hari pertama adalah kunjungan ke sekolah dan desa program serta hari kedua presentasi perkembangan pelaksanaan dan diskusi rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Soppeng.

Kunjungan monitoring dan evaluasi Program WES UNICEF diawali dengan mengunjungi sekolah program yaitu SD Buludua. Tim evaluasi melakukan diskusi pendek dengan kepala sekolah dan guru tentang permasalahan dan isu apa yang berkembang dalam pelaksanaan program WES di sekolah. Setelah melakukan diskusi pendek dilanjutkan dengan peninjauan fasilitas yang dibangun dalam rangka pelaksanaan program. Setelah melakukan kunjungan ke SD Buludua, kunjungan dilanjutkan ke dua sekolah lainnya yang merupakan sekolah Program WES UNICEF. Francois Brikke dari WES UNICEF dalam sambutannya mengatakan bahwa pro-

gram ini adalah milik sekolah sehingga penting untuk sekolah menjaga dan mensukseskan program ini.

Kunjungan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Soppeng pada hari ke dua dilanjutkan dengan agenda presentasi pencapaian Program WES dan diskusi rencana kerja Pokja AMPL Kabupaten Soppeng. Pertemuan ini dihadiri oleh Wakil Bupati Soppeng, Anggota DPRD, Pokja AMPL Pusat, Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Soppeng serta UNICEF.

Secara umum kunjungan monitoring dan evaluasi di Kabupaten Soppeng berlangsung baik dan lancar, kekompakan semua pelaku utama dalam Program WES UNICEF harus dipertahankan untuk meningkatkan keberhasilan program yang nantinya akan membawa pengaruh baik bagi kesejahteraan masyarakat Kabupaten Soppeng....amien. ■ **DAH**



Misi Evaluasi Program WES Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan

Kabupaten Takalar adalah satu dari 25 kabupaten yang melaksanakan Program WES yang saat ini tengah melaksanakan kegiatan pembangunan air bersih sistem perpipaan di 2 (dua) desa, Bontomarannu dan Barugaya. Masyarakat pada kedua desa tersebut saat ini telah memulai pembangunan tower dan bak penampung air yang merupakan tahap awal dari pembangunan instalasi air bersih perpipaan untuk sam-

bugan rumah.

Setidaknya kondisi tersebut yang telah diperoleh tim Misi Evaluasi Program WES yang melakukan kunjungan lapangan ke Kabupaten Takalar pada tanggal 25 dan 26 Mei 2009. Tim yang terdiri dari Pokja AMPL Nasional, Pokja AMPL Provinsi Sulawesi Selatan, Pokja AMPL Kab. Takalar, dan UNICEF melakukan kegiatan Misi Evaluasi ke Kabupaten Takalar dalam rangka melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program WES, baik yang dilaksanakan di tingkat masyarakat maupun di tingkat kabupaten.

Misi evaluasi yang berlangsung selama 2 hari diawali dengan kunjungan ke lokasi desa untuk melakukan pembahasan terkait pelaksanaan Program WES bersama-sama dengan Panitia Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi atau disebut PPABS. Selain melakukan pembahasan dengan PPABS dan meninjau lokasi pembangunan di desa, dilakukan juga kegiatan peninjauan ke 4 (empat) lokasi Sekolah Dasar yang juga

sedang menjalankan program. Secara umum, kegiatan implementasi fisik dan kampanye PHBS di kedua desa dan 4 (empat) sekolah yang dikunjungi sudah berjalan cukup lancar dan tidak terjadi permasalahan yang secara signifikan menghambat pelaksanaan program.

Kegiatan Misi Evaluasi pada hari kedua dilanjutkan dengan rapat koordinasi dengan seluruh SKPD yang tergabung dalam Pokja AMPL Kab. Takalar yang bertujuan untuk melaksanakan evaluasi pencapaian pelaksanaan program secara keseluruhan. Pada tahun 2009 ini sendiri Pokja AMPL Kab. Takalar akan melakukan Program WES di 9 (sembilan) lokasi desa baru dan 2 (dua) diantaranya adalah desa replikasi yang menggunakan APBD. Melalui komitmen replikasi ini, seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan Program WES di Kabupaten Takalar sangat optimis untuk mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan dan tanpa masalah yang menghambat seperti apa yang telah dilakukan pada 2 (dua) desa sebelumnya. ■ **WYU**



Anggota Tim Misi Evaluasi Program WES sedang melakukan kunjungan lapangan foto: Wahyu

Pertemuan Evaluasi dan Perencanaan Program WES Kota Kupang

Masih dengan agenda dan tujuan serupa dari misi evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya di 5 provinsi lokasi WES UNICEF lainnya, akan tetapi kali ini penekanannya lebih kepada melengkapi rencana kerja yang telah tersusun dengan mengacu kepada petunjuk pelaksanaan program WES UNICEF selama kurun waktu 2 (dua) tahun ke depan yaitu Tahun 2009-2010. Tim misi evaluasi yang beranggotakan Pokja AMPL Pusat, WES UNICEF Jakarta, Sekretariat WES UNICEF, Pokja AMPL Kota Kupang dan PO WES UNICEF NTT melalui misi evaluasi kali ini telah memperoleh beberapa hasil penting di antaranya adalah tersusunnya rencana kerja AMPL yang sudah mengakomodir pencapaian *output* pada tiap tahapan pelaksanaan program WES.

Selain penyempurnaan rencana kerja juga dilakukan kunjungan lapangan untuk memperoleh isu dan permasalahan yang sesegera mungkin harus dita-

ngani. Isu yang diperoleh terkait dengan manajemen pelaksanaan di tingkat kelurahan antara lain adalah:

1. Pemberdayaan BKM sebagai panitia kerja masyarakat yang akan memfasilitasi masyarakat bersama fasilitator masyarakat
2. Lokasi pilot project yang terletak dipesisir pantai memerlukan perencanaan yang cermat, sehingga RKM yang akan disusun perlu mendapat pendampingan baik dari fasilitator masyarakat dan Pokja AMPL kota Kupang

Secara keseluruhan kegiatan pertemuan evaluasi dan perencanaan dapat dikatakan sukses karena hasil misi evaluasi telah sesuai dengan yang diharapkan dan yang tidak kalah pentingnya adalah telah teridentifikasi permasalahan dari sejak awal sehingga dapat segera diatasi sehingga tidak

menjadi kendala dalam melaksanakan program WES UNICEF di Kota Kupang. Acara yang berlangsung selama 2 hari ini diakhiri dengan ucapan terima kasih dan komitmen untuk melaksanakan output yang dihasilkan dalam kegiatan misi evaluasi ini yang disampaikan oleh Kabid. Sosial Budaya BAPPEDA Kota Kupang. ■ **FWE/WIL**



Para Pembicara Pertemuan Evaluasi dan Perencanaan Program WES Kota Kupang foto: Fany



Misi Evaluasi Program WES Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Selama lebih kurang 2 hari (28-29 Mei 2009) telah dilaksanakan misi supervisi oleh tim pokja ampl pusat, WES Jakarta, Pokja AMPL Provinsi Maluku dan Kabupaten Seram Bagian Barat. Kegiatan ini merupakan salah satu strategi monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh program WES untuk melihat pencapaian program WES dan mengidentifikasi isu dan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari ini terdiri dari:

- Hari I: Kunjungan lapangan yang dilakukan di 1 desa dan 5 sekolah dasar di Kabupaten Seram Bagian Barat yang terdiri dari Desa Kawatu, SD Kawatu, SD Kairatu, SD Al Hilal Kamal, SD Mata Ampat dan SD Piru.
- Hari II: Pleno dan diskusi terbuka mengenai kepokjaan dan evaluasi hasil pencapaian program WES. Acara kemudian dilanjutkan dengan presentasi oleh sekretariat WES

Unicef mengenai strategi pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi program WES.

Adapun hasil yang diperoleh dari kunjungan misi supervisi ini antara lain:

- Sudah berpikir ke arah replikasi karena ada pemikiran mencari sumber pembiayaan dalam APBD meskipun saat ini anggaran hanya sebatas pada dukungan operasional saja
- Pokja AMPL menyadari akan pentingnya peran tim teknis terutama dalam hal koordinasi yang cepat dan taktis dalam memecahkan masalah di lapangan. Tim teknis nantinya akan beranggotakan pejabat pada level pengambil keputusan di masing-masing SKPD
- Kegiatan hygiene promotion masih belum terlihat jelas di sekolah
- Konstruksi fisik lebih dulu terbangun sebelum air bersih dipastikan mengalir
- Perlu penguatan mengenai peran

komite sekolah terutama dalam hal monitoring (keharusan untuk melakukan pelaporan)

- Belum terdapat mekanisme pelaporan dan koordinasi antara masyarakat dengan pokja AMPL
- Mobilisasi kontribusi masyarakat masih dirasa berat

Diharapkan kegiatan misi supervisi yang rutin dilakukan setiap satu kali dalam setahun ini dapat memberikan output dalam rangka perbaikan kinerja WES UNICEF. ■ **WIL**



Tim Misi Supervisi sedang berada di salah satu sekolah foto: Willy

Kerja Keras Itu Kini Menuai Kebahagiaan Desa Mawar Menikmati Air Minum

Desa Mawar merupakan salah satu dari 5 desa di Kabupaten Alor yang mendapatkan bantuan dari UNICEF berupa pembangunan sarana air bersih dengan sistem perpipaan gravitasi yang sumber airnya diperoleh dari mata air. Pembangunan itu dimulai pada Bulan Agustus Tahun 2008 yang lalu dan baru selesai pada Bulan Maret Tahun 2009 ini. Selama 7 bulan masyarakat di Desa Mawar bergotong royong membangun sarana air yang telah menghabiskan biaya sekitar 1 milyar rupiah. Sebagian besar biaya digunakan untuk membeli pipa besi yang didatangkan khusus dari Jakarta. Sebuah bak *reservoir* dengan ukuran 50 meter kubik berdiri tegak diatas bukit Dusun Tuntuli pada ketinggian sekitar 150 meter diatas permukaan laut. Jaringan pipa jenis galvanis ditanam atau ditutupi bebatuan dengan rapih dan teratur. Tidak terlihat sedikitpun kebocoran pada jaringan perpipaan ini, padahal yang membangun adalah masyarakat sendiri. Bukan kontraktor yang berpengalaman dan profesional dibidangnya.

Menyaksikan sendiri hasil kerja keras yang penuh dengan ketekunan, komitmen dan partisipasi masyarakat yang luar biasa ini sudah selayaknya kita memberikan apresiasi kepada masyarakat Desa Mawar. Jika dinominalkan, kontribusi masyarakat Desa Mawar yang mengerahkan tenaga kerja tanpa dibayar, mengumpulkan material



Tampak Kepala Desa Mawar Yusak Oling, sedang bersalaman dengan seorang warga foto: Reza

lokal seperti pasir, kerikil dan batu secara swadaya, nilai keseluruhannya bisa mencapai 100 juta rupiah. Hal ini sekali lagi membuktikan bahwa salah satu faktor utama keberhasilan dan keberlanjutan sarana air minum yang dibangun adalah partisipasi aktif masyarakat.

Peran Kepala Desa

Salah satu catatan penting yang patut untuk dijadikan *lessons learned* (pembelajaran) dari keberhasilan masyarakat Desa Mawar adalah peran Kepala Desa Yusak Oling. Kepala Desa bukan saja berperan sebagai motor pembangunan, tetapi juga adalah motivator dan yang terpenting bersedia turun langsung ikut terlibat dalam pembangunan. Melihat keterlibatan penuh Kepala Desanya membuat masyarakat Desa Mawar tergugah dan bangkit bergotong royong.

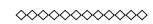
“Keberhasilan ini bukanlah tanpa caci maki,” begitu Yusak bercerita tentang dinamika masyarakat yang dipimpinnya. Yusak menjelaskan bahwa sebenarnya tidak semua masyarakat bersedia untuk terlibat penuh. Ada beberapa orang yang apatis dan menganggap bahwa pembangunan jaringan perpipaan kali ini akan sama dengan yang terdahulu. Di Desa Mawar, memang pernah mendapatkan dua kali program pembangunan sarana air dengan sistem perpipaan. Keduanya tidak berlangsung lama karena setelah 6 bulan berfungsi terjadi banyak permasalahan. “Namun saya pantang menyerah!” Yusak menegaskan. Ia percaya bahwa pembangunan kali ini akan berhasil. Karena selain perhitungan teknis dilakukan secara cermat dan semua rumah mendapatkan sambungan kran, yang tentunya akan menghilangkan rasa ketidakadilan.

Belajar Dari Pengalaman

Selain keterlibatan kepala desa yang menjadi motor keberhasilan pembangunan, ada pendekatan lain yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas “ketidakberhasilan” banyak sistem perpipaan. Asumsi dasar yang digunakan adalah kebanyakan (bahkan hampir semua) sarana perpipaan perdesaan di Provinsi NTT menggunakan sistem kran umum. Hal inilah yang kemudian menimbulkan rasa ketidakadilan ditingkat masyarakat. Dengan kran umum, penggunaan air menjadi tidak dapat dikontrol dan dihitung secara tepat. Keluarga



Warga Desa Mawar foto: Reza



yang menggunakan air dengan banyak dan yang sedikit, membayar jumlah iuran yang sama. Begitu juga ada keluarga yang relatif jauh dari kran umum, membayar jumlah iuran yang sama dengan keluarga yang berada dekat dengan kran umum. Hal inilah yang kemudian menjadikan sistem kran umum menjadi tidak efektif, karena tidak adanya rasa tanggung jawab. Pendekatan baru yang diujicoba di Desa Mawar ini diharapkan dapat menjawab persoalan itu. ■

(Sumber: Reza Hendrawan, Project Officer WES Unicef Provinsi NTT)



WES-UNICEF

**Water and
Environmental
Sanitation**

Wisma Bakrie II, Lt.5

Jl. HR Rasuna Said

Jakarta

Telp./Fax.: (021) 57942100

email:

sekretariat@wes-riunicef.org

<http://wes-riunicef.org>